

# STRATEGI PENGEMBANGAN SCHOOL BASED-ENTERPRISE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Annisa Luffia<sup>1</sup>, Corry Yohana<sup>2</sup>, Maulana Amirul Adha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[annisalutfia@unj.ac.id](mailto:annisalutfia@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [corryyohana@unj.ac.id](mailto:corryyohana@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [amiruladha@unj.ac.id](mailto:amiruladha@unj.ac.id)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 06-09-2023

Disetujui: 13-11-2023

### Kata Kunci:

*Strategy; School Based-Enterprise; Quality, Vocational, School*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didorong untuk mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan baik bagi peserta didik maupun lembaganya. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi kewirausahaan tersebut adalah dengan membangun unit usaha sebagai sarana belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa strategi peningkatan usaha berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Subjek dalam penelitian adalah Kepala SMK Cendekia Paseh Bandung, Wakasek dan Kepala Program. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas usaha berbasis sekolah sangat dipengaruhi oleh aspek (1) kepemimpinan, (2) sumber daya, dan (3) kurikulum. Kepala sekolah dituntut untuk membuat gagasan strategis tentang rencana dan program sekolah. Kurikulum yang dikembangkan harus sejalan dengan kebutuhan DUDIKA agar tercipta relevansi antara Pendidikan di SMK dengan kebutuhan DUDIKA. Sehingga untuk meningkatkan efektivitas usaha berbasis sekolah diperlukan kriteria kepemimpinan yang memiliki komitmen, kompetensi serta kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada dan menciptakan inovasi-inovasi dalam program sekolah.

**Abstract:** Vocational high schools (SMK) are encouraged to be able to develop entrepreneurial competencies for both students and their institutions. One form of developing entrepreneurial competence is to build a business unit as a means of student learning. The purpose of this research is to analyze strategies for improving school-based businesses to improve the quality of graduates. This study uses a qualitative research model. The subjects in the study were the head of SMK Cendekia Paseh Bandung, the vice principal, and the head of the program. The results of this study concluded that the effectiveness of school-based enterprises is strongly influenced by aspects of (1) leadership, (2) resources, and (3) curriculum. Principals are required to make strategic decisions about school plans and programs. The developed curriculum must be in line with DUDIKA's needs in order to create relevance between education in SMK and DUDIKA's needs. So to increase the effectiveness of school-based businesses, leadership criteria are needed that are committed, competent, and creative in managing existing resources and creating innovations in school programs.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan vokasi bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil di tingkat menengah dalam mendukung program Pembangunan di berbagai sektor industry. Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang baik serta mampu menjadi warga negara yang baik.

Untuk itu diperlukan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja sehingga keterserapan lulusan SMK semakin tinggi. Sejumlah hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa Pendidikan vokasi gagal untuk memenuhi permintaan pasar di dunia kerja sekaligus tidak siap untuk berwirausaha (Winarno, 2012).

Peningkatan mutu sekolah vokasi memerlukan strategi yang tepat. Total Quality Management (TQM)

merupakan strategi manajemen yang efektif dalam perbaikan berkelanjutan sehingga tercipta kepuasan dan eksistensi keunggulan suatu organisasi (Sohel-uz-zaman & Anjalin 2016). Penerapan penggunaan TQM difokuskan pada potensi siswa sehingga bisa dikatakan merupakan salah satu strategi peningkatan mutu sekolah (Sadikoglu & Olcay, 2014); (Agustha et al., 2018); (Arar & Abu-Romi, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada sekolah menengah kejuruan (SMK) ternyata paling tinggi diantara jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38%. Angka ini menggambarkan masih tingginya pengangguran dan kemiskinan di masyarakat. Pengangguran dan kemiskinan bisa terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya jumlah lulusan yang dihasilkan dari semua jenjang Pendidikan dengan kesediaan lapangan kerja di dunia usaha dan industry ((Xu et al., 2018). Sejumlah hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa Pendidikan SMK/formal gagal mencapai target Pendidikan kewirausahaan dan kontribusi SMK dalam dal ini dipertanyakan oleh banyak pihak ((Lee et al., 2018). Pendidikan kewirausahaan dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatasi pengangguran walaupun hasilnya belum signifikan (Fosu & Boateng, 2013).

Permasalahan ini merupakan tantangan khususnya bagi SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja melalui penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan tenaga kerja yang terampil, memiliki sikap, karakter dan perilaku kewirausahaan serta kecakapan hidup untuk bekerja di segala bisang sesuai dengan kebutuhan dunia industry. Kesenjangan ini menunjukkan manajemen yang tidak efektif dalam menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan tata Kelola sekolah, dimana efektivitas sekolah dapat ditingkatkan melalui tata Kelola sekolah (SG) yang baik (Mulyani, 2020).

Diperlukan pengembangan tata keolola yang berbasis kepada kewirusahaan mandiri sekolah. Pendidikan kewirausahaan terpadu berlandaskan usaha berbasis sekolah sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Peningkatan jumlah wirausahawan yang nantinya akan menjadi kekuatan ekonomi nasional (Marliyah et al. 2018). Pendidikan vokasi sebagai bagian dari

system Pendidikan nasional tidak dapat dimarginalkan. Namun, realita situasi saat ini system pendiidkan vokasional tidak diimbangi dengan fasilitas pendukung pembelajaran dan masih sangat sedikit guru yang benar-benar ahli dalam bidang kejuruan. Kepala sekolah memegang kendali penting dalam proses Pendidikan di sekolah.

Peningkatan mutu sekolah kejuruan secara efektif dan efisien memerlukan strategi yang tepat. Total Quality Management (TQM) dapat dikatakan sebagai salah satu strategi manajemen yang efektif untuk diterapkan di sekolah karena berfokus pada potensi yang dimiliki oleh sekolah dan potensi siswa (Sadikoglu, 2014; Agus, 2011; Ismail, 2014; Soh-el-uz-zaman & Anjalin, 2016). Kepala sekolah memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi, membimbing dan mengkoordinasikan dan menggerakkan SDM yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan di sekolah. Selain harus memahami visi dan misi, untuk menjadi kepala sekolah yang efektif dibutuhkan kompetensi untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan benar (Fitria, 2018). Kepala sekolah harus mampu memunculkan kemauan dan keyakinan yang kuat dari para guru, staf dan siswa dalam menjalankan tugasnya masing-masing ((Irmayani et al., 2018);(Wandasari et al., 2019).

Kepala sekolah dapat menginspirasi dengan membuat program sekolah berlandaskan usaha berbasis sekolah untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan (Sarina et al., 2019). Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3, tentang tujuan SMK adalah menyiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan kerja melalui jalur karir menjadi tenaga kerja menengah dan berwiraswasta. Oleh karena itu, siswa SMK perlu dibekali dengan pembelajaran dan pengetahuan yang mengarah ke dunia kerja dan dunia usaha. Penerapan praktik manajemen sekolah oleh kepala sekolah dinilai sangat baik apabila kepala sekolah dapat memberikan budaya yang menyangkut mutu dalam segala aspek penyelenggaraan sekolah. Pemimpin yang baik akan meningkatkan prestasi akademik di sekolah (Heystek & Emekako, 2020; Sriyakul, 2019). *Total Quality Management* (TQM) dipercayai sebagai salah satu cara mengelola Lembaga Pendidikan secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas,

fleksibilitas, dan daya saing ((Phan et al., 2019); (Sadikoglu & Olcay, 2014b).

Manajemen sekolah dapat dianggap sebagai proses yang efektif jika kebijakan yang dibuat berbasis partisipatif, demokratis, transparan, dan akuntabel (Sriyakul, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tata Kelola sekolah agar mampu memberdayakan seluruh komponen sekolah kearah proses perbaikan berkelanjutan, penyediaan layanan yang berkualitas dan membangun kemitraan dengan Masyarakat dan industry, terutama dalam pengembangan *school based enterprised*. Dimana salah satu strategi potensial yang digunakan untuk mengembangkan *school based enterprised* adalah mengoptimalkan pelaksanaan *School Governance* (SG) dengan mengacu kepada pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengarahkan guru dan siswa ke proses perbaikan berkelanjutan (Polesel et al., 2017; Salvioni & Cassano, 2017; Setiawaty & Tjahjono, 2019). Ketika pimpinan sekolah diberi kesempatan untuk mengambil keputusan yang fleksibel maka akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa (Amanchukwu et al., 2015). *School Governance* dinilai mampu meningkatkan kualitas Pendidikan, menyediakan lingkungan belajar dan mengajar yang lebih sehat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sabas & Mhonya, 2015; Salvioni et al., 2017).

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dalam arti diperlukan objek lain yang digunakan untuk menemukan kebenaran hakiki penelitian tanpa mengubah keadaan atau objek penelitian, sehingga objek dibiarkan begitu saja dimana peneliti merupakan instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi. Analisis data kualitatif induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Menurut Moleong (2011), mengatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses pencarian data atau informasi sampai data tersebut dirasa cukup untuk membuat kesimpulan. Subjek dalam dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Cendekia Paseh,

Wakasek SMK Cendekia Paseh dan Kepala program, yaitu Kepala Program Studi Tata Busana, Kepala Program Studi Otomotif, Kepala Program Studi Perbankan, dan Kepala Program Studi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap subjek/informan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana strategi pengembangan usaha berbasis sekolah dilakukan di SMK Cendekia Paseh dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, display dan verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Cendekia Paseh sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang terletak di Kota Bandung dan telah terakreditasi A memiliki 4 program keahlian unggulan yaitu, Otomotif, Tata Busana, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan Perbankan. Sekolah telah menjalin beberapa kerjasama potensial yang sudah berjalan efektif selama ini seperti kerjasama dengan Astra untuk program keahlian otomotif, rumah busana D'Mode untuk Program Tata Busana, Alfamart untuk Program Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Mandiri Syariah untuk Program Perbankan. Program kerjasama tersebut dapat dikatakan berjalan efektif karena berdasarkan data statistic yang diperoleh dari tracer alumni, tingkat keterserapan lulusan dalam duni kerja meningkat dari tahun-tahun sebelumnya

**Tabel 1.** Data Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja SMK Cendekia Paseh Periode Tahun 2019-2022

No	Tahun Lulusan	Jumlah Lulusan	Bekerja/Wirausaha
1	2019	480	120
2	2020	520	243
3	2021	560	268
4	2022	560	303

Jika dibuat diagram perbandingan antara jumlah total lulusan siswa setiap tahunnya dengan jumlah lulusan yang berhasil terserap di dunia usaha maupun berwiraswata, maka akan terlihat lebih jelas seperti gambar di bawah ini.

Dunia Kerja SMK Cendekia Paseh Periode Tahun 2019-2022



Gambar 1. Grafik Keterserapan Lulusan Di

Berdasarkan data hasil *tracery* alumni yang dilakukan oleh sekolah, belum seluruhnya alumni mengisi *google form* yang dibuat oleh sekolah. Tetapi jika dilihat berdasarkan hasil pengisian *google form* tersebut diperoleh informasi bahwa dari tahun ke tahun ada peningkatan jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja maupun yang menjadi wirausahawan. Hal ini membuktikan bahwa SMK cendekia paseh berupaya terus menerus melakukan perbaikan terhadap tata Kelola sekolahnya agar lulusannya dapat terserap di dunia kerja. Komponen yang inti perbaikan adalah pengembangan kurikulum yaitu dalam proses penyusunannya bekerjasama dengan DUDIKA yang telah membuat MoU dengan sekolah. Bersama industry tersebut kurikulum sekolah dikembangkan agar menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dari industry. Hal ini penting untuk dilakukan terutama untuk sekolah vokasi karena tujuan dari Pendidikan vokasi itu sendiri yaitu menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dan memiliki kompetensi praktikal.

Hal ini juga tidak bisa terlepas dari peran kepala sekolah SMK Cendekia Paseh dalam membangun kerjasama dengan pihak DUDI. Kerjasama ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan juga bermanfaat bagi sekolah untuk dapat mengembangkan bisnis berbasis sekolah. Bisnis berbasis sekolah kejuruan diharapkan dapat menambah pemasukan bagi sekolah untuk menjadikan SMK yang mandiri. Beberapa unit bisnis sekolah yang telah dikembangkan oleh SMK Cendekia Paseh, yaitu berkaitan dengan usaha konveksi dan bidang fashion yang dikembangkan oleh program keahlian tata busana. Strategi pemasaran yang dilakukan melalui *system penjualan online store* maupun *offline store*.

## 1. Kurikulum Sekolah

Bisnis berbasis sekolah dapat dijadikan sebagai Langkah strategis untuk menambah pendapat sekolah secara mandiri dan berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk belajar kewirausahaan. Bisnis sekolah di SMK Cendekia Paseh dapat tumbuh dan berkembang tidak bisa terlepas dari kontribusi mitra DUDI di sekolah. Selain sebagai tempat *internship*, mitra DUDI bersama-sama dengan sekolah membahas hal-hal yang terkait kurikulum, program magang, dan program pelatihan bagi guru-guru program keahlian. Bersama-sama dengan mitra DUDI, sekolah mengidentifikasi kebutuhan program pembelajaran yang relevan dengan dunia industri. Pihak DUDI juga menawarkan bantuan berupa hibah atau pinjaman alat-alat yang dibutuhkan untuk siswa melakukan praktek kerja.

Pada umumnya sekolah hanya melaksanakan tugas dan fungsi standard yang telah ditetapkan. Namun dengan adanya SMK berbasis usaha, sekolah memiliki peluang untuk meningkatkan mutu dan layanan sekolah. Sekolah yang telah menerapkan *school-based enterprise* harus mampu memberikan pelayanan terbaik, sehingga diperlukan SDM yang berkualitas sebagai pusat pengelolaannya. SDM tersebut menjadi kunci dalam mengelola lembaga sekolah karena harus mensinergikan seluruh komponen yang ada (Amir et al., 2019; Sarooghi et al., 2019). Sinergitas ini membutuhkan kriteria kepemimpinan yang kuat dan memiliki kompetensi yang tinggi terutama terkait bidang kewirausahaan.

Penyelarasan kurikulum dengan DUDI dimaksudkan untuk mencetak lulusan yang bermutu yang mampu melaksanakan pemenuhan terhadap persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan oleh DUDI. Yang mana SMK memiliki perbedaan dengan sekolah umum, terutama pada kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh lulusan berkaitan secara langsung dengan DUDI, hal ini yang menyebabkan kurikulum SMK tidak bisa dipisahkan dari kondisi dan perkembangan DUDI. Kemitraan ini membantu sekolah dalam proses merancang pola pembelajaran mengacu pada kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga peserta didik mampu dibekali dengan keterampilan *hard skill* dan juga *soft skill* yang bagus, dapat menaikkan proses dari mutu pembelajaran, terlebih untuk bidang praktik. Tahapannya dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, penyesuaian kurikulum dan proses

yang ada di SMK Cendekia Paseh bisa dilaksanakan dengan cara pemantapan dan penyempurnaan model yang menyesuaikan dengan permintaan yang ada (*demand-driven*), merubah model dari yang memberikan penawaran (*supply-driven*) yang terjadi sekarang dengan standarisasi.

Seorang kepala sekolah harus bisa melihat dan memanfaatkan peluang yang ada agar dapat menghasilkan pendapatan bagi pelaksanaan program-program sekolah (Asdar & Handoyo, 2019; Noor & Kristiyanto, 2018). Melalui program pendampingan pengembangan pembelajaran kewirausahaan di SMK, Kepala Sekolah SMK Cendekia Paseh ditantang untuk dapat menghasilkan para wirausaha muda melalui usaha berbasis sekolah yang dikembangkan oleh sekolah. Minat kewirausahaan harus ditanamkan sejak di bangku sekolah sehingga tidak perlu menunggu hingga lulus sekolah untuk memulai usaha, kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kepemimpinannya dapat mengorganisasikan sumber daya manusia dengan berperilaku seperti seorang wirausaha, yaitu mengoptimalkan resiko, memanfaatkan peluang, bertanggung jawab, dan proaktif dalam kerangka tugas memberikan pelayanan prima kepada para stakeholders.

## 2. Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan yang baik akan memunculkan motivasi kerja yang tinggi. Semakin baik motivasi kerja maka akan semakin baik pula kinerja guru SMK (Andriani, 2018). Kepala sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang muncul (Irmayani, 2018); (Lian, 2019). Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan dalam mengembangkan usaha berbasis sekolah. Begitu pula kepala sekolah SMK Cendekia Paseh harus mampu berperan sebagai wirausahawan yang mampu mengidentifikasi peluang yang ada, menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk terus melakukan hal-hal yang baru.

Kerja keras kepala sekolah dan dukungan dari para guru, SMK Cendekia Paseh mampu mendapatkan dana hibah dari direktorat SMK melalui program SMK Program Unggulan. Bantuan ini berkaitan dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah terutama ruang praktikum, laborototium digital, dan ruang pusat bisnis serta bantuan untuk menjalin kerja sama dengan mitra DUDI yang potensial. Hasil kerja keras ini dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai

sumber pendapatan sekaligus sarana belajar bagi siswa dan guru untuk membentuk jiwa kewirausahaan.

Kepala sekolah selalu memberikan gambaran, arahan dan bimbingan serta menjadi model dalam mentransformasikan nilai-nilai kewirausahaan, yang tergambarkan pada pengelolaan unit produksi di pusat bisnis, tempat praktik siswa, serta fasilitas unit produksi lainnya. Kepala sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas tersebut agar diperoleh pendapatan yang maksimal dari unit produksi yang dikembangkan oleh sekolah sehingga mampu menghasilkan usaha berbasis sekolah yang strategis.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan memiliki tujuan dan harapan yang tertuang dalam visi, misi, tujuan, sasaran, dan rencana strategis yang realistis. Antara visi, misi, tujuan dan sasaran harus bersinergis dan tergambarkan dengan jelas. Hal ini meningkatkan peluang dalam merealisasikan rencana strategis tersebut. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat tercapai maka visi, misi, tujuan, dan sasaran dikembangkan menjadi indikator yang lebih detail dan terukur untuk setiap aspek/dimensi. Indikator tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi program dan subprogram dalam pengembangan usaha berbasis sekolah. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan ada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara kompetensi dan kinerja bisnis (Ahmed, Saad, & Rafiq, 2003). Karena kompetensi kewirausahaan terkait dengan kinerja bisnis (Mitchelmore & Rowley, 2010), kepala sekolah harus memberikan perhatian khusus pada peningkatan kompetensinya.

Keberhasilan SMK Cendekia Paseh dalam mengembangkan usaha berbasis sekolah tidak hanya berasal dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga karena adanya dukungan dari para pendidik, siswa, alumni, orang tua dan stakeholders. Para pemangku kepentingan ini terlibat aktif di dalam pengembangan dan pertumbuhan sekolah, dimana peran kepala sekolah sebagai regulaor dalam pengambilan keputusan di setiap kebijakan yang dibuat. Tidak semua kepala sekolah bisa membuat program yang inovatif bagi sekolahnya. Namun kepala sekolah SMK Cendekia Paseh mampu membuat inovasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan sekolah dengan membuat usaha berbasis sekolah melalui pendekatan dengan DUDI. Salah satu unit usaha yang berhasil berkembang pesat adalah dalam bidang konveksi dan fashion yang sudah

dipasarkan ke masyarakat baik melalui system offline store maupun online store.

Motivasi yang kuat untuk sukses harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala Sekolah SMK Cendekia Paseh telah membuktikan dirinya memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, yang terlihat dari bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru dan siswa untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa keberhasilan ini tidak langsung datang begitu saja. Kepala Sekolah SMK Cendekia Paseh telah berkali-kali gagal namun dengan tekad dan usaha yang kuat akhirnya berhasil membawa kemajuan sekolah. Kebutuhan berprestasi memerlukan sikap pantang menyerah, menyukai tantangan dan berani mengambil resiko.

Dalam implementasi Unit Bisnis di SMK, kepemimpinan menjadi dominasi karena kepemimpinan membentuk komitmen untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan pelayanan unit bisnis sekolah. Dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola dan mengendalikan elemen manajemen penting seperti metode, pembiayaan, dan material lainnya. Usaha berbasis sekolah akan sangat efektif jika para pemimpin memahami mekanisme penuh dari usaha berbasis sekolahnya. Kepala sekolah juga harus dapat membangun iklim sekolah yang mendukung keberhasilan *school-based enterprise*. (Berkowitz, Astor, & Benbenishty, 2016), menjelaskan bahwa iklim organisasi sangat penting untuk mencapai efektivitas organisasi karena iklim merupakan indikasi seberapa baik suatu organisasi dapat mewujudkan segala potensinya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kinerja organisasi yang tinggi cenderung menggunakan kemampuan setiap elemen yang ada di sekolah secara optimal yang nantinya akan berpengaruh relevan terhadap hasil akademik siswa.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah SMK Cendekia Paseh dalam pemberdayaan SDM di sekolah melalui pendekatan penekanan pada kreativitas dan inovasi guru dan siswa. Mereka didorong untuk lebih meningkatkan kualitas dan potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramlawati, 2018), menjelaskan bahwa Upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam bidang Pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah, orang tua dan Masyarakat terkait dengan program sekolah. Usaha SMK berbasis kewirausahaan dan siap kerja, cepat direspon oleh SMK Cendekia paseh dengan mengembang unit bisnis konveksi dan fashion.

Dengan unit bisnis ini selain sebagai pembelajaran siswa tentang kewirausahaan, pihak sekolah ingin menambahkan pendapatan melalui unit bisnisnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan usaha berbasis sekolah dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan terhadap unit bisnis yang dimiliki oleh SMK dengan melakukan penyesuaian kurikulum antara SMK dengan DUDI sehingga mampu menghasilkan kualitas siswa yang siap pakai di dunia kerja. Selain itu untuk menciptakan kemandirian SMK melalui *school based enterprised* dibutuhkan kriteria kepemimpinan yang kuat dan memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi. Dalam hal inovatif dan kreatif ditunjukkan oleh kepala sekolah dengan menciptakan gagasan-gagasan baru untuk rencana dan program sekolah. Terutama untuk sekolah vokasi perlu adanya kerjasama dengan dengan beberapa industry. Kepala sekolah harus dapat melihat dan memanfaatkan peluang bisnis untuk mengembangkan usaha berbasis sekolah. Disarankan agar SMK membangun kemitraan dengan DUDI, tidak hanya sebagai tempat magang tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum yang relevan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. SMK juga harus memiliki unit bisnisnya sendiri untuk menciptakan kemandirian. Unit bisnis ini juga bisa terbentuk melalui kolaborasi dengan DUDI atau pun melalui program kemitraan dengan masyarakat sekitar dan pemerintah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustha, Y., Prabowo, B., & Perdhana, M. S. (2018). Servant Leadership pada Organisasi Volunteering (Studi Mix Method pada Alumni Leadership Development Model AIESEC UNDIP). *Diponegoro Journal of Management*, 7(1997), 1-11.
- Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, N. P. (2015). A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management. *Management*, 5(1), 6-14.  
<https://doi.org/10.5923/j.mm.20150501.02>
- Amir, F., Purnamawati, P., & Sabri, S. (2019). Model Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui On The Job Training Guru Di Dunia Usaha dan

- Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 9–25.
- Arar, K., & Abu-Romi, A. (2016). School-based management: Arab education system in Israel. *Journal of Educational Administration*, 54(2), 191–208. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2014-0118>
- Asdar, A. S., & Handoyo, S. (2019). Pengaruh servant leadership terhadap kemampuan pembelajaran organisasi. *Fenomena*, 28(1), 45–53. <https://doi.org/10.30996/fn.v28i1.2455>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan., M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 113–121.
- Lee, M. H., Yun, J. H. J., Pyka, A., Won, D. K., Kodama, F., Schiuma, G., Park, H. S., Jeon, J., Park, K. B., Jung, K. H., Yan, M. R., Lee, S. Y., & Zhao, X. (2018). How to respond to the Fourth Industrial Revolution, or the second information technology revolution? Dynamic new combinations between technology, market, and society through open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc4030021>
- Lian, B. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman bagi Perguruan Tinggi. *Educatio*, 2, 40–45. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2512/2323>
- Noor, B., & Kristiyanto, A. (2018). Kerjasama Yang Efektif Smk Dengan Dunia Usaha. *Knappptma*, 124–134.
- Phan, A. C., Nguyen, H. T., Nguyen, H. A., & Matsui, Y. (2019). Effect of Total Quality Management Practices and JIT Production Practices on Flexibility Performance. *Empirical Evidence from International Manufacturing Plants*, 11(11), 21.
- Polesel, J., Klatt, M., Blake, D., & Starr, K. (2017). Understanding the nature of school partnerships with business in delivery of vocational programmes in schools in Australia. *Journal of Education and Work*, 30(3), 283–298. <https://doi.org/10.1080/13639080.2016.1165344>
- Ramlawati, R. (2018). Total quality management as the key of the company to gain the comrtitiveness, performance achievement and consumer satisfaction. *International Review of Management and Marketing*, 8(4), 60–69.
- Sabas, J., & Mhonya, S. O. (2015). The influence of governance system on students' performance in public secondary schools in Karatu District, Tanzania. *International Journal of Science and Research*, 6(14), 1595–1598. <https://doi.org/10.21275/ART20162481>
- Sadikoglu, E., & Olcay, H. (2014a). The effects of total quality management practices on performance and the reasons of and the barriers to TQM practices in turkey. *Advances in Decision Sciences*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/537605>
- Sadikoglu, E., & Olcay, H. (2014b). The effects of total quality management practices on performance and the reasons of and the barriers to TQM practices in turkey. *Advances in Decision Sciences*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/537605>
- Salvioni, D. M., & Cassano, R. (2017). School Governance, Accountability and Performance Management. *International Journal of Financial Research*, 8(2), 176. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v8n2p176>
- Salvioni, D. M., Franzoni, S., & Cassano, R. (2017). Sustainability in the higher education system: An opportunity to improve quality and image. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/su9060914>
- Sarina, Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Module development the utilization of patchwork fabric as teaching materials crafts on the subjects of craft and entrepreneurship for high school students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(5), 124–130.
- Saroghi, H., Sunny, S., Hornsby, J., & Fernhaber, S. (2019). Design Thinking and Entrepreneurship Education: Where Are We, and What Are the Possibilities? *Journal of Small Business Management*, 57(S1), 78–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12541>
- Setiawaty, T., & Tjahjono, G. (2019). *Smart Innovation Vocational High School: Preparing Graduates Skilled and Ready to Work*. 299(Ictvet 2018), 541–545. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.122>
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2019). Policy evaluation of school's literacy movement on improving discipline of state high school students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 190–198.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The fourth industrial revolution: Opportunities and challenges. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 90–95. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p90>